

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kondisi yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut (Marlindayanti dkk., 2022). Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh sehingga perlu dilakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebagai salah satu upaya di pencegahan penyakit gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan yang paling banyak dikeluhkan di dunia, khususnya di Indonesia. Penyakit gigi yang umum diderita oleh masyarakat adalah karies yang nanti dapat berlanjut menjadi penyakit pula serta periapikal (Kartinawanti & Asy'ari, 2021).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 sebesar menunjukkan 56,9% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut. Proporsi paling besar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (43,6%) sedangkan proporsi tidak menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebesar 18,6%. Prevalensi masalah gigi dan mulut di D.I. Yogyakarta sebesar 59,0% dengan proporsi gigi rusak/berlubang/sakit sebanyak 41,7%. Proporsi masalah gigi dan mulut yang tidak menerima perawatan dari tenaga medis gigi di D.I. Yogyakarta sebesar 9,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Perawatan saluran akar gigi bertujuan untuk mengatasi kerusakan pada rongga gigi serta mengobati infeksi dan pembusukan pada daerah tersebut (Susandy dkk., 2022). Perawatan ini tidak memungkinkan diselesaikan dalam satu kali kunjungan. Pemahaman pasien tentang pentingnya melakukan perawatan saluran akar dari pada gigi harus dicabut sangat diperlukan untuk kepatuhan pasien agar dapat menyelesaikan perawatan saluran akar dengan multi kunjungan (Yulistina dkk., 2023).

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik dalam bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Minat seseorang terhadap pelayanan kesehatan gigi akan meningkatkan kunjungan ke puskesmas dalam hal pengobatan (Primawati & Anugrahati, 2021). Minat yang tumbuh dari dalam diri seseorang timbul karena adanya keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari orang lain. Termasuk dalam melakukan perawatan saluran akar, pasien harus memiliki ketertarikan batin untuk melakukannya (Yulistina dkk., 2023).

Kendala utama minat perawatan saluran akar adalah sebagian besar pasien tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang hal itu. Penelitian mengungkapkan bahwa terdapat kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang perawatan akar gigi pada pasien (Bansal & Jain, 2020). Seseorang yang tidak berminat memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, salah satu alasan utama adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Beberapa masyarakat mungkin tidak menyadari bahwa perawatan gigi yang teratur secara berkala merupakan langkah penting

dalam menjaga kesehatan gigi dan mencegah masalah kesehatan yang lebih serius (Salpiana dkk., 2024).

Pengetahuan pasien yang kurang dapat menyebabkan pasien tidak mempunyai keinginan untuk melakukan perawatan, sedangkan pasien yang mempunyai pengetahuan tentang perawatan saluran akar mempunyai keinginan untuk mempertahankan gigi yang akan dirawat. Penyebabnya kebanyakan pasien tidak mengerti alasan mengapa perawatan saluran akar gigi dilakukan secara berulang-ulang (Chofifah dkk., 2021).

Upaya Indonesia menjamin kesehatan warga Indonesia dengan mendirikan BPJS sebagai Badan Penjamin Kesehatan di Indonesia dimana salah satunya adalah pelayanan poli gigi. Hal ini menyebabkan semakin meningkatnya pasien yang melakukan perawatan gigi dan mulut dengan menggunakan BPJS. Pelayanan gigi dan mulut penting dilakukan di fasilitas kesehatan tingkat primer (FKTP) sebagai bentuk upaya pencegahan dini. Keberadaan dokter gigi di tingkat primer diharapkan mampu mengurangi hambatan dalam mengakses layanan gigi dan meningkatkan status kesehatan gigi masyarakat di Indonesia (Nerito & Sutowijoyo, 2023).

Melihat dari permasalahan tersebut, maka diperlukannya suatu edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan akar gigi. Edukasi dapat digunakan dengan berbagai media, seperti media cetak (leaflet, buku saku, modul, poster, rubik, booklet, flip chart), media video dan media elektronik (TV, radio, aplikasi). Salah satu media dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan sebagai media pendidikan kesehatan adalah media cetak. Hasil dari penelitian lain

menunjukkan bahwa ada pengaruh peningkatan pengetahuan dengan pemberian materi melalui penyuluhan dan leaflet (Dewi dkk., 2023).

Leaflet sebagai media pendidikan yang berisikan edukasi kepada remaja dapat dibuat dengan tampilan yang menarik sehingga dapat menggugah rasa ingin tahu responden serta menjadikan responden lebih aktif dan mudah memahami edukasi yang disampaikan serta menambah pengetahuan bagi remaja (Elvina dkk., 2023). Leaflet dapat mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat. Leaflet mempunyai kelebihan seperti gambar-gambar yang menarik serta kalimatnya yang ringkas, dan mudah dipahami dapat meningkatkan minat pembaca (Notoatmodjo, 2014). Seseorang dapat menyesuaikan dan belajar mandiri dan mempermudah untuk mengingat kembali tentang hal-hal yang sudah diajarkan atau dikomunikasikan (Maulana, 2022).

Penelitian Nurhafni dan Andriani menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan penyuluhan dengan media leaflet terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pasien di Puskesmas Baiturrahman (Nurhafni & Andriani, 2024). Hasil penelitian lain bahwa derajat kesadaran pasien di Rumah Sakit terhadap periodontitis dipengaruhi oleh promosi kesehatan melalui media leaflet (Hutapea, 2022). Media yang paling sering digunakan sejauh ini adalah poster/leaflet dan audio visual. Penggunaan media audiovisual maupun poster/leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan maupun meningkatkan signifikan dalam hal kebersihan gigi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada pasien di poli gigi RS TK III dr Soetarto Yogyakarta dengan melakukan wawancara pada tanggal 14-18 Februari 2025 di poliklinik gigi terhadap pasien baru sebanyak 15 pasien. Hasil wawancara pasien hanya melakukan kunjungan saat merasakan sakit, walaupun jadwal kunjungan harus dilakukan 6 bulan sekali. Sebagian besar pasien yaitu sebesar 12(80%) tidak pernah mendengar dan mengetahui tentang karies gigi, tidak mengetahui penyebab utama terjadinya karies gigi. Selain itu 13(87%) pasien tidak tahu tentang perawatan saluran akar (PSA) gigi dan tidak tahu perbedaan gigi tambalan biasa dan tambalan PSA. Pasien dengan gigi berlubang besar diketahui 9(60%) orang melakukan pencabutan dan 6 (40%) orang melakukan penambalan gigi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Karies Gigi dan Minat Perawatan Saluran Akar Pada Pasien di Rumah Sakit dr Soetarto Yogyakarta ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan Studi pendahuluan maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah ada pengaruh media leaflet terhadap tingkat pengetahuan karies gigi dan minat perawatan saluran akar pada pasien di Rumah Sakit?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh media leaflet terhadap tingkat pengetahuan karies gigi dan minat perawatan saluran akar pada pasien di Rumah Sakit dr Soetarto Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan karies gigi pada pasien di Rumah Sakit dr Soetarto Yogyakarta.
- b. Diketahui tingkat minat perawatan saluran akar gigi pada pasien di Rumah Sakit dr Soetarto Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini berhubungan dengan manajemen pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan karies gigi dan minat perawatan saluran akar. Penelitian ini masuk dalam bidang Konservasi Gigi (Endodonsi).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dan referensi dalam peningkatan pelayanan keperawatan khususnya perawatan gigi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala rumah sakit sebagai bahan pembuat kebijakan.

b. Bagi perawat gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi perawat gigi tentang tingkat pengetahuan karies gigi dan minat perawatan saluran akar gigi pada pasien agar dapat memberikan pelayanan keperawatan gigi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber acuan penulis ilmiah untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian terdahulu oleh Nurhafni dan Andriani tahun 2024 berjudul “Pengaruh Penyuluhan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Pasien Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Baiturrahman”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh dan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kedua kelompok dengan nilai ($P < 0,05$), namun peningkatan lebih tinggi pada kelompok intervensi (Nurhafni & Andriani, 2024). Persamaan pada variable pengetahuan, media penyuluhan menggunakan leaflet dan teknik analisis data menggunakan uji *paired t-test* dan *independent t-test*. Perbedaan penelitian, tidak ada variabel minat perawatan saluran akar sedangkan peneliti ada, subjek penelitian penderita DM sedangkan peneliti subjeknya adalah pasien karies gigi, waktu penelitian 2024 sedangkan

peneliti tahun 2025, dan tempat penelitian di Puskesmas sedangkan peneliti di Rumah Sakit.

2. Studi yang dilakukan oleh Hadju & Asriani tahun 2020 berjudul “Pengaruh Penyuluhan Melalui Media *Leaflet* terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas V di SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan melalui media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan nilai *means pre test* mencapai 3,91 dan nilai *means post test* adalah 6,21 pada siswa kelas V di SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari (Hadju & Asriani, 2020). Persamaan pada variabel pengetahuan, media penyuluhan menggunakan leaflet dan teknik analisis data menggunakan uji *paired t-test*. Perbedaan penelitian, tidak ada variabel minat perawatan saluran akar sedangkan peneliti ada, subjek penelitian siswa kelas V SD sedangkan peneliti subjeknya adalah pasien karies gigi dan waktu penelitian 2020 sedangkan peneliti tahun 2025, dan tempat penelitian di Sekolah Dasar sedangkan peneliti di Rumah Sakit.
3. Penelitian Harapan dkk., 2022 dengan judul “Pengaruh Media Poster dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Karies Gigi Pada Siswa di Smp Negeri 8 Manado”. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengaruh pengetahuan karies gigi menggunakan media poster dan *leaflet* hal ini di tunjukan dengan nilai $p= 0,147$ lebih besar dari nilai $\alpha= 0,05$ hal ini dikarenakan selisih nilai skor rata-rata nilai media poster dan media leaflet hanya sebesar 0,63 (Harapan dkk., 2022). Persamaan pada

variable pengetahuan, media penyuluhan menggunakan leaflet dan teknik analisis data menggunakan uji *independent t-test*. Perbedaan penelitian, tidak ada variabel minat perawatan saluran akar sedangkan peneliti ada, subjek penelitian siswa SMP sedangkan peneliti subjeknya adalah pasien karies gigi dan waktu penelitian 2022 sedangkan peneliti tahun 2025, dan tempat penelitian di Sekolah Menengah Pertama sedangkan peneliti di Rumah Sakit.

4. Penelitian Koch dkk.,2024 dengan judul penelitian “Perbandingan Media Leaflet dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Menyikat Gigi Siswa”. Hasil uji *independent t-test* menghasilkan nilai p-value 0,037 yang menunjukkan baik media *leaflet* dan audio visual efektif. Namun, terdapat perbedaan pada nilai mean di mana mean untuk kelompok audio visual lebih besar yaitu 26,04 dibandingkan mean pada kelompok leaflet yaitu 24,75. Edukasi kesehatan gigi menggunakan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi siswa dibandingkan dengan media leaflet. (Koch dkk., 2024). Persamaan pada variabel pengetahuan, media penyuluhan menggunakan *leaflet* dan teknik analisis data menggunakan *independent t-test*. Perbedaan penelitian, tidak ada variabel minat perawatan saluran akar sedangkan peneliti ada, subjek penelitian siswa SD sedangkan peneliti subjeknya adalah pasien karies gigi dan waktu penelitian 2024 sedangkan peneliti tahun 2025, dan tempat penelitian di Sekolah Dasar sedangkan peneliti di Rumah Sakit.